

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 094115 SARIBUJANDI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

*) Wajib Pandia **) Yance Ade Putri Br Tarigan

*) Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Quality Medan

**) Alumni Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Quality Medan

ABSTRACT

This study uses PTK design with Word Square Model learning actions. The subjects in this study were all fifth grade students of SD Negeri 094115 Saribu Jandi Academic Year 2019/2020, totaling 20 people consisting of 12 male students and 8 female students. Data collection techniques used in this study were the Teacher Activity Observation Sheet and the Student Activity Observation Sheet. To find out data collection tools used in the form of tests in the form of fields on the subject matter of style and influence. Based on the analysis the results obtained teacher activity increased 18.9% from 60% in the first cycle to 78.9% in the second cycle, student activity increased by 18% from the value of 68% in the first cycle to a value of 86% in the second cycle, the average learning outcomes students increased by 11.4% from grades 78.3% in cycle I to 89.7% in cycle II, and completeness of student learning outcomes increased by 20% from 14 students (70%) in cycle I to 18 students (90%) in cycle II. Based on the results of research analysis after using the Word Square model obtained (1) the implementation of learning categorized well, (2) the completeness of student learning outcomes is completed classically, and (3) student learning outcomes increase after using the Word Square model in natural science subjects in class V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Academic Year 2019/2020.

Keywords: *Learning Outcomes and Word Square Model.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan merencanakan masa depan.

Menurut Hamalik (2018:3) bahwa, "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat". Selanjutnya menurut Purwanto (2016:19), "Pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa".

Pendidikan memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan salah satu proses belajar, mulai dari SD sampai dengan sekolah menengah atas, salah satu pembelajaran yang diterapkan adalah mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, seperti yang kita ketahui karakteristik IPA yaitu Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya mempelajari kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Susanto (2013:170) menyatakan bahwa, "IPA merupakan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam".

Hasil observasi peneliti di SD Negeri 094115 Saribu Jandi khususnya kelas V didapati keadaan seperti: (1) siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran IPA, terdapat siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, (2) siswa pasif, siswa cenderung

tidak mau bertanya meskipun belum memahami materi pelajaran IPA, (3) Motivasi belajar siswa masih rendah, siswa bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran IPA, siswa cenderung tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, (4) kegiatan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan diatas nilai hasil rata-rata siswa dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70, terdapat 12 siswa (60%) siswa yang sudah tuntas, dan 8 siswa (40%) siswa yang belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar belum maksimal. Dari kondisi yang telah di paparkan tersebut diperlukan serangkaian upaya untuk membantu kualitas pembelajaran IPA di SD sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*.

Menurut Istarani (2012 : 181) bahwa, “ Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar “. Menurut Kurniasih dan Sani (2016 : 97) menyatakan bahwa, “ Model Pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran ”.

Model pembelajaran *Word Square* termasuk salah satu model pembelajaran yang memudahkan guru serta siswa dalam penerapannya ketika proses pembelajaran. Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada pelajaran yang telah diajarkan (Brili. 2018: 24).

Dari uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu.

Menurut Slameto (2015:2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya menurut Al-tabany (2014:18), “Belajar adalah sebagai proses

perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri". Susanto (2013:4) mengemukakan, "Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak". Pendapat ini dijelaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan dalam arti belajar. Menurut Jihad dan Haris (2013:1), "Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan". Menurut Djamarah (2011:13), "Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang permanen akibat interaksi individu antar individu dengan lingkungannya melalui latihan maupun pengalaman baik secara sengaja maupun tidak dan berlangsung sepanjang waktu.

2.2 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang di rumuskan. Belajar dan mengajar adalah kegiatan yang berbeda, akan tetapi diantara keduanya terdapat hubungan yang erat, bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain secara bersamaan. Di bawah ini akan dijelaskan berbagai pengertian mengajar dari berbagai pendapat ahli.

Menurut Susanto (2013:26), "Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar". Istilah aktivitas kompleks disini tidak dapat diartikan pada pengertian menyampaikan pengetahuan secara lisan atau tertulis, melainkan lebih dari itu, yakni menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar

secara kondusif, membimbing siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk belajar, dan melakukan penilaian terhadap hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan siswa. Menurut Jihad dan Haris (2013:10), "Mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan". Sedangkan menurut Al-tabany, (2014:17), "Mengajar adalah tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa".

Berdasarkan beberapa definisi mengajar menurut para ahli tersebut disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

2.3. Pengertian Pembelajaran

Selain belajar unsur lain yang juga penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran memegang peran penting dalam melaksanakan tujuan pendidikan di sekolah lebih tepatnya pembelajaran lebih berfokus pada pelaksanaan pendidikan di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Di bawah ini akan dijelaskan lebih mendalam pengertian pembelajaran dari berbagai pendapat ahli.

Menurut Susanto (2013:19), "Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik". Sedangkan menurut Hamalik (2014:57), "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran". Menurut Huda (2017:2), "Pembelajaran merupakan sebagai hasil dari memori kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman". Menurut Al-tabany (2014:2) : "Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut pembelajaran adalah segala upaya yang

dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

2.4 Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar di sekolah yang tujuannya untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang diaplikasikan dengan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas akan memberikan pengaruh dan perubahan kepada siswa. Pengaruh dan perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai hasil dari belajar. Di bawah ini akan dijelaskan lebih mendalam pengertian hasil belajar dari berbagai kesimpulan ahli.

Purwanto (2014:46) menyatakan, “Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan”. Jihad dan Haris (2013:14) menyimpulkan bahwa, “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Selanjutnya Susanto (2013:5) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Intern

- a. Faktor Jasmaniah: kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor Kelelahan

2. Faktor Ekstern

- a. Faktor Keluarga : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor Sekolah: model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, reaksi siswa dengan siswa, disiplin

sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar, dan tugas rumah.

- c. Faktor Masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model juga dapat dipandang sebagai upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut. Menurut Rusman (2013:132), “Model Pembelajaran merupakan upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan”.

Menurut Istarani (2012:1), “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Menurut Amri (2013:3), “Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah objek yang digunakan untuk mempermudah presentasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2.7 Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran kotak-kotak sebagai media pembelajaran yang hampir sama dengan teka-teki silang sebagai alat untuk penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Menurut Istarani (2012:181), “Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam menyampaikan proses belajar

mengajar”. Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2016:97), “Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari model ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan maka model pembelajaran *word square* adalah pencari kata dimana model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses pembelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Istarani (2012:181), langkah-langkah model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh.
4. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
5. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

2.8 Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2013:11). Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto, dkk (2015:194), “PTK adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)”. Selanjutnya menurut Aqib, dkk (2010:3), “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang

dilaksanakan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi, dan seterusnya sampai dengan perbaikan dan peningkatan yang diharapkan tercapai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk mencapai kondisi yang lebih baik di lapangan. Menurut Kunandar (2013:63) PTK mempunyai tujuan penting sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in service*, yang melengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan proses pembelajaran di samping untuk menciptakan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2012:34) manfaat PTK sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru.
2. Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja,

- maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerja guru.
- Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain.
 - PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional.
 - Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - Melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
 - Membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Pelaksanaan penelitian berbentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Word Square. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus (siklus 1 dan siklus 2) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pada siklus 1 diamati oleh observer selama pembelajaran berlangsung dan observer memberi nilai pada lembar observasi.

Sebelum masuk pada kegiatan inti terlebih dahulu guru membuka pembelajaran selama 5 menit, dimana pertama guru menyapa siswa dan menyuruh siswa bernyanyi kemudian mengabsen siswa. Pada kegiatan inti dilakukan selama

55 menit, guru menjelaskan materi Gaya dan Pengaruhnya kepada siswa, kemudian guru mempraktekkan cara membuat magnet kepada siswa kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang belum dipahaminya, setelah guru menjelaskan pembelajaran guru menampilkan contoh lembar Word Square kepada siswa dan membimbing siswa cara mengerjakan lembar Word Square tersebut. Setelah siswa paham cara mengerjakan soal, guru memberikan soal evaluasi sebanyak 5 soal kepada siswa dan mengerjakan soal selama waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal guru dan siswa sama-sama mengoreksi hasil belajar siswa. Setelah selesai di koreksi maka guru menyimpulkan hasil belajar dan memberi tugas untuk dikerjakan di rumah.

3.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

3.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

a. Hasil observasi aktivitas Guru

$$HP = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah butir pengamatan}} \times 100\% = \frac{600}{10} \times 100\% = 60\% (\text{cukup})$$

b. Hasil observasi aktivitas siswa

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{34}{50} \times 100\% = 68\% (\text{cukup})$$

3.2.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

a. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu siklus I

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus I

Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	14	70
Siswa yang tidak tuntas belajar	6	30

b. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siklus I

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% = \frac{14}{20} \times 100\% = 70\% (85\%)$$

Belum tuntas, karena suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

3.2.3 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa siklus I

$$\bar{x}_{\text{siklus I}} = \frac{1566}{20} = 78,3$$

3.2.4 Refleksi Siklus I

Berdasarkan lembar observasi diketahui bahwa persentase pencapaian nilai pelaksanaan aktivitas guru 60% dengan kategori cukup dan kegiatan aktivitas siswa 68% dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan karena masih ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, baik aktivitas guru maupun siswa memerlukan perbaikan untuk dapat mencapai kategori baik.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa, diketahui sebanyak 14 orang siswa (70%) tuntas belajar secara individu atau klasikal dan sebanyak 6 orang siswa (30%) belum tuntas belajar secara individu atau klasikal, artinya hasil belajar siswa belum maksimal, dengan rata-rata nilai siswa di bawah KKM yaitu 70.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, maka perlu perbaikan :

1. Aktivitas guru

a. Penjelasan guru, tindakan pada siklus II

adalah memberikan penjelasan dengan bahasa sederhana dan jelas.

- b. Penggunaan Model *Word Square* sesuai dengan kegiatan inti pembelajaran, tindakan pada siklus II adalah menjelaskan cara mengerjakan soal *Word Square* dengan menggunakan contoh dan bahasa yang jelas.
2. Aktivitas siswa
- a. Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah menyajikan contoh-contoh yang menarik dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami siswa.
 - b. Ketenangan kelas sewaktu belajar, tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah memfokuskan pembelajaran kepada siswa.
 - c. Keberanian untuk bertanya, tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model *Word Square*.
 - d. Tanggung jawab siswa atas tugasnya, tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas masing-masing dengan cara menghantarkan pekerjaan sendiri kepada guru.

3.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

3.3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

a. Hasil observasi aktivitas Guru

$$HP = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah butir pengamatan}} \% = \frac{789}{10} \% = 78,9\% (\text{baik})$$

b. Hasil observasi aktivitas siswa

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{43}{50} \times 100\% = 86\% (\text{baik})$$

3.3.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

a. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu siklus II

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	18	90
Siswa yang tidak tuntas belajar	2	10

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siklus II.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\% > 85\%$$

Sudah tuntas, karena suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

3.3.3 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

$$X_{\text{siklus II}} = \frac{1794}{20} = 89,7$$

3.3.4 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{X_{\text{siklus II}} - X_{\text{siklus I}}}{X_{\text{siklus I}}} \times 100\% = \frac{89,7 - 78,3}{78,3} \times 100\% = 11,4\%$$

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2019/2020 di kelas V sebanyak 20 siswa yang mengikuti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Gaya dan Pengaruhnya dengan menggunakan model *Word Square* di kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi diperoleh rekapitulasi data hasil penelitian siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Siklus I dan II

Data	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktifitas Guru	60%	78.9%	Meningkat 18.9 %
Aktifitas Siswa	68%	86%	Meningkat 18%
Ketuntasan	70%	90%	Meningkat 20%
Rata-rata	78,3%	89,7%	Meningkat 11.4%

Berdasarkan analisis diperoleh hasil aktivitas guru meningkat 18.9% dari 60% pada siklus I menjadi 78,9% pada siklus II, aktivitas siswa meningkat sebesar 18% dari nilai 68% pada siklus I menjadi nilai 86% pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat 20% dari 14 siswa (70%) pada siklus I menjadi 18 siswa (90%) pada siklus II, dan rata-rata hasil belajar siswa meningkat 11,4% dari nilai 78,3% pada siklus I menjadi 89,7% pada siklus II

Penelitian ini didukung oleh penelitian Febriani dan Lucyana, (2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Model Square dan penelitian dari Swapranata dkk, (2016), menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan

hasil belajar IPA siswa dari siklus I sampai siklus II.

4. Simpulan

- Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* Pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2019/2020 berkategori baik.
- Ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Word Square* Pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2019/2020 tuntas secara klasikal.
- Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model *Word Square* Pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-tabany, Trianto, Ibnu, Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Jakarta: Prenada Media Group
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Brili. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar IPA Siswa Kelas 3 SDN 2 Gresik*. JPGSD. Volume 06
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Febriani, R dan Lucyana, S. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Pasundan 1 Kota Serang*. Volume 1 No.1, Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sahertian, Piet A. 2013. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samidi & Istarani. 2016. *Kompetensi dan Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika*. Medan: Larispa
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2016. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prena Media Group
- Swapranata dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap*. E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol:4 No.1
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif-Konse, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wisudawati, A, W & Sulistyowati, E. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA* Jakarta: Bumi Aksara